

**HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DENGAN ALLAH
MENURUT MARTIN BUBER**

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat



Diajukan oleh

Wahju Satria Wibowo

00500800/20003301010860002

Kepada

**PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA
JAKARTA, MEI 2003**

TESIS
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DENGAN ALLAH
MENURUT MARTIN BUBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Wahju Satria Wibowo

00500800/20003301010860002

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2003 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat

Panitia Ujian,

Ketua,



Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

Pembimbing/Penguji I



Prof. Dr. Alexander Lanur

Penguji II



Prof. Dr. M. Sastrapratedja


Penguji III



Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno

Disahkan pada tanggal 06 Juni 2003
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Direktur Program Pasca Sarjana



Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno



Ketua



Dr. J. Sudarminta

DAFTAR ISI

Pernyataan	-----	i
Prakata	-----	ii
Daftar Isi	-----	iv
Abstrak	-----	vii
Bab I : Pendahuluan	-----	1
1. Pokok Permasalahan & Relevansi	-----	1
1.1. Pokok Permasalahan	-----	1
1.2. Relevansi	-----	5
2. Metode dan Kepustakaan	-----	6
3. Isi Tesis	-----	6
Bab II : Hidup, Karya dan Perkembangan Pemikiran Martin Buber	-----	12
1. Riwayat Hidup Martin Buber	-----	12
2. Karya-karya Martin Buber	-----	14
3. Perkembangan Pemikiran Martin Buber	-----	15
4. Pengaruh Hasidisme dalam pemikiran Martin Buber	-----	17
5. Pengaruh Pemikir-pemikir Lain dalam pemikiran Martin Buber	-----	18
6. Pengaruh Eksistensialisme dalam Pemikiran Martin Buber	-----	19
7. Kesimpulan	-----	22
Bab III : Hubungan "Aku-Itu" dan "Aku-Engkau"	-----	24
1. Realitas dan Proses Mengetahui Realitas	-----	24
2. Pribadi	-----	26
3. Hubungan "Aku-Itu" dan "Aku-Engkau"	-----	28
3.1. Hubungan "Aku-Itu"	-----	28
3.2. Hubungan "Aku-Engkau"	-----	32
3.2.1. Cinta	-----	35
3.2.2. Kebebasan	-----	36
3.3.3. Tiga Bidang Kehidupan	-----	37

4. Kesimpulan	40
Bab IV : Allah Menurut Martin Buber	43
1. Beberapa Pemikiran Modern tentang Allah	44
1.1. Jean-Paul Sartre	44
a. Pemikiran Sartre Tentang Allah	44
b. Tanggapan Buber terhadap Pemikiran Sartre	46
1.2. Martin Heidegger	47
a. Pemikiran Heidegger Tentang Allah	47
b. Tanggapan Buber terhadap Pemikiran Heidegger	48
1.3. Carol-Gustav Jung	49
a. Pemikiran Jung Tentang Allah	49
b. Tanggapan Buber terhadap Pemikiran Jung	51
2. Allah sebagai Pribadi	52
2.1. Pribadi yang Menyejarah	52
2.2. Pribadi yang Membentuk Manusia	56
2.3. Allah sebagai "Engkau Absolut" yang Aktif Terlibat dalam Hubungan dengan Manusia	60
3. Kesimpulan	62
Bab V : Hubungan Antara Manusia dengan Allah Menurut Martin Buber	65
1. Dinamika Hubungan "Aku-Itu, "Aku-Engkau" dan "Aku-Engkau Absolut"	66
1.1. Peralihan "Aku-Itu" ke "Aku-Engkau"	66
1.2. Peralihan "Aku-Engkau" ke "Aku-Itu"	68
1.3. Peralihan "Aku-Engkau" ke "Aku-Engkau Absolut"	70
2. Aspek-aspek Hubungan Manusia dengan Allah	72
2.1. Aspek Perjumpaan	73
2.2. Aspek Kebebasan	75
2.3. Aspek Dialog	77
3. Kesimpulan	80

Bab IV : Kesimpulan dan Beberapa Catatan Kritis	83
1. Kesimpulan	83
2. Beberapa Catatan Kritis	86
Daftar Pustaka	93



ABSTRAK

- [A] Wahyu Satria Wibowo (00500800/20003301010860002)
- [B] Hubungan Antara Manusia dengan Allah Menurut Martin Buber
- [C] vii + 94 hlm.; 2003
- [D] Hubungan, hubungan “Aku-Itu”, hubungan “Aku-Engkau”, hubungan “Aku-Engkau Absolut”, Aku, Engkau, Engkau Absolut, Allah, Pribadi, Pribadi Absolut, dialog, perjumpaan, manusia, ruang antara, pengalaman.
- [E] Apa makna hidup manusia dalam perjumpaannya dengan Allah? Dan bagaimana perjumpaan itu membawa peranan dalam sikapnya berhubungan dengan orang lain? Inilah pertanyaan dasar yang diungkapkan Buber dan akan menjadi isi tesis ini. Metode yang akan dipakai adalah deskriptif-analitis. Buber menjawab pertanyaan ini dengan mengemukakan dua hubungan yang ada pada manusia, yaitu hubungan “Aku-Itu” dan “Aku-Engkau”. Baginya hubungan yang ideal, real dan membawa aktualitas pada manusia adalah hubungan “Aku-Engkau”. Dengan menganalogikan hubungan “Aku-Engkau”, Buber sampai pada pemahamannya tentang Allah dan bagaimana manusia menjalankan hubungan dengan Allah. “Engkau” yang berada dalam hubungan “Aku-Engkau” haruslah seorang pribadi, karena hanya pribadi-lah yang dapat menjalani hubungan timbal balik. Untuk itu, Allah mestilah (seorang) pribadi. Bagi Buber Allah adalah “Engkau Absolut” yang melakukan hubungan dengan manusia. Sebagai pribadi Allah membutuhkan manusia sebagai pribadi untuk menjadi mitra dialog dengannya. Inilah makna terbesar hidup manusia, yaitu bahwa Allah membutuhkan manusia. Lewat dialog yang terjadi, Allah membentuk manusia. Kekayaan pengalaman tersebut tidak mungkin digambarkan dengan bahasa secara sempurna. Demikian juga dengan Allah. Bahasa yang dimiliki manusia tidak memungkinkan untuk menggambarkan seluruh kekayaan pengalaman yang ada. Pengalaman religius tersebut mempunyai sifat yang jauh lebih kaya dibandingkan dengan kata-kata yang dapat dipakai oleh manusia.
- [F] 32 (1947-2001)
- [G] Prof. Dr. Alexander Lanur

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku-buku Acuan Utama

1. Buber, Martin, *I and Thou*, trans. Walter Kaufmann, 1970, Charles Scribner's Son:New York.
2. -----, 1979, *Eclipse of God*, Humanities Press:New Jersey.
3. -----, 1947, *Between Man and Man*, Fontana Library : London
4. -----, 1949, *The Prophetic Faith*, Harper and Row : New York.
5. -----, 1958, *Moses, The Revelation dan The Covenant*, Harper and Row : New York.
6. -----, 1974, *Pointing The Way*, Shocken Book:New York.

II. Buku-buku Acuan Sekunder

7. Arthur Schilpp, Paul/Maurice Friedman (ed), 1967, *The Philosophy of Martin Buber*, Cambridge Univ. Press : Cambridge.
8. Bergman, Shmuel Hugo, 1991, *Dialogical Philosophy From Kierkegaard to Buber*, State University New York Press:New York.
9. Bertens, Kees, 1983, *Filsafat Barat Abad XX, Inggris-Jerman*, Gramedia:Jakarta.
10. Boni, Sylvain, 1982, *The Self and The Other in The Ontologies of Sartre and Buber*, University Press of America:Washington.
11. Drijarkara, 1989, *Percikan Filsafat*, PT. Pembangunan Jaya:Jakarta.
12. Engels, Friedrich, 1969, *Feuerbach and The End of Classical German Philosophy*, Progress Publisher:Moscow.
13. Friedman, Maurice, 1982, *Martin Buber's Life and Work 1878-1923*, Search Press : London.
14. -----, 1983, *Martin Buber's Life and Work 1923-1945*, E.P Dutton: New York.
15. -----, 1983, *Martin Buber's Life and Work 1945-1965*, E.P. Dutton: New York.
16. Hadiwijono, Harun, 1993, *Teologi Reformatoris abad XX*, BPK GM: Jakarta.
17. Hamersma, Harry, 1991, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Gramedia:Jakarta.
18. Inwood, Martin, 2000, *Heidegger Dictionary*, Blackwell: United Kingdom

19. Kohanski, Alexander, 1982, *Martin Buber's Philosophy of Interhuman Relation*, Assosiated Univ. Press:New Jersey.
20. Leahy, Louis, 1993, *Filsafat Ketuhanan Kontemporer*, Kanisius:Yogyakarta.
21. McKenzie, John, *Hindu Ethics, A Historical and Critical Essay*, 1922, Oxford Univ. Press:Oxford,
22. Macquarrie, John, 1972, *Existentialism*, Pelican Book:New York.
23. Magnis-Suseno, Franz, 1999, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Gramedia:Jakarta.
24. Mumford, Lewis, 1985, *The Myth of The Machine*, dlm. *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya*, YOI : Jakarta
25. Otto, Rudolf, 1974, *The Rational dan The Non-Rational*, dlm. *The Problem of Religious Language*, ed. MJ. Charlesworth, Prentice Hall-New Jersey
26. Sartre, Jean-Paul, 2000, *Kata-kata*, Gramedia;Jakarta.
27. Sevilla, Pedro, 1970, *God as Person in the Writings of Martin Buber*, Loyola House:Manila.
28. Sweetman, Brendan, *Martin Buber's Epistemology*, dlm. *International Philosophical Quarterly*, Vol.XLI, No.2, Issue No.162 (June 2001)
29. van Peursen, C.A, 1988, *Strategi Kebudayaan*, Kanisius:Yogyakarta.
30. Vermes, Pamela, 1980, *Buber on God and the Perfect Man*, Scholar Press:California.
31. West, David, 1996, *An Introduction to Continental Philosophy*, Blackwell:Cambridge
32. Wood, Robert E, 1969, *Martin Buber's Ontology*, Northwestern University Press:Evanston.